

ISSN (Online) 3090-7284, DOI: 10.25134/bakti.v1i4.8

Bakti Lestari
Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Available online at: https://bakti.uniku.ac.id/

Volume 1
Issue 4
December 2025
Page. 399-407

Model Participatory Rural Appraisal : Edukasi Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Sindangpala, Kabupaten Majalengka

Neng Evi Kartika*, Ade Sufyan Tsauri, Ai Emah Siti Rohimah, Ari Dwi Febriansyah, Bella Setya, Cheyen Maulida, Cucu Kurnia, Destiyana Rahmawati, Faishal Fakri, I Made Panji Nata Wijaya, Indah Suci Rahmawati, Parida, Putri Ajeng Kartini, Rafi Nurfaizi, Refiana Siti Rahmawati, Resti Sri Mandurroh, Rizky Umbara, Salsha Billa Azzahra, Santi Nuraina, Shafa Tsara Shafiyyah, shiva Ramadhani

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia
*neng.evi@uniku.ac.id

* Corresponding author

https://doi.org/10.25134/bakti.v1i4.8

A B S T R A K

Stunting menjadi salah satu penyakit yang tingkat angka kenaikannya terus menaik cepat dan menjadi fokus utama pemerintah untuk menurunkan angka stunting. Pencegahan stunting dapat dilakukan di 1000 hari pertama kelahiran, namun adanya kegiatan ini bertujuan untuk mencegah stunting sebelum menikah serta penanganan stunting bagi orang tua balita. Di Desa Sindangpala terdapat 2 balita yang mengalami stunting dan banyak remaja yang perlu di edukasi mengenai pencegahan stunting, maka dari itu dilaksanakanlah kegiatan posyandu remaja dan edukasi stunting serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita stunting. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah Participatory Rural Appraisal, dimana setiap tahapannya yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melibatkan masyarakat Desa Sindangpala. Populasi penelitian ini adalah remaja Desa Sindangpala dan orang tua balita yang mengalami stunting. Hasil dari penelitian ini adalah mengedukasi remaja dan orang tua balita mengenai pencegahan dan penanganan stunting.

Kata Kunci: Balita; Edukasi; Remaja ; Stunting

A B S T R A C T S

Stunting is one of the diseases whose rate of increase continues to increase rapidly and is the government's main focus on reducing stunting rates. Stunting prevention can be done in the first 1000 days of birth, but this activity aims to prevent stunting before marriage and handle stunting for parents of toddlers. In Sindangpala Village there are 2 toddlers who are stunted and many teenagers need to be educated about preventing stunting, therefore youth posyandu activities and stunting education are being carried out as well as providing additional food (PMT) for stunted toddlers. The method used in this research is Participatory Rural Appraisal, where each stage, namely observation, planning, implementation and evaluation, involves the community of Sindangpala Village. The population of this study were teenagers from Sindangpala Village and parents of toddlers who experienced stunting. The result of this research is to educate teenagers and parents of toddlers regarding the prevention and treatment of stunting.

Keyword: Toddlers; Education; Teenager ; Stunting

Copyright © 2025, The Author(s).
Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan. This is an open access article under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari kegiatan Universitas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan akademis di lapangan, serta berkontribusi langsung dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan komunitas. Selama periode tersebut, mahasiswa terlibat dalam berbagai program dan aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan potensi desa, mengatasi isu-isu lokal dan mendukung kebutuhan masyarakat setempat.

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat (Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, 2020)

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi sentral dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas individu dan kelompok dalam suatu komunitas agar dapat secara aktif berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang berdampak pada kehidupan mereka. Konsep pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan akses terhadap sumber daya, tetapi juga pada penguatan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas masyarakat untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Melalui pemberdayaan, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga pelaku utama dalam proses pembangunan.

Dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut, mahasiswa harus melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa tempat mereka melakukan KKN. Selama periode waktu tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut, menggali isu masalah yang ada dan mencari serta melakukan penanganan terhadap masalah-masalah tersebut.

Desa Sindangpala merupakan desa tempat penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama periode waktu yang telah ditentukan, yakni dari tanggal 15 juli - 15 agustus 2024. Desa Sindangpala adalah desa di kecamatan Banjaran, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa lain, diantaranya desa Kareo, desa Banjaran, desa Darmalarang, dan juga desa Genteng. Rata rata mata pencaharian penduduk mayoritas bertani dan berkebun. Desa Sindangpala memiliki 3 Blok yang pertama blok desa, blok gorolong, dan blok tenjoraja. Untuk luas wilayah 121,64 Ha dan Jumlah penduduk 2.451 orang dari 392 kk.

Seluruh penduduk Desa Sindangpala ini beragama islam, serta di desa tersebut masih kental melakukan acara keagamaan seperti pengajian di setiap masjid, memiliki pesantren yang berada di blok gorolong, serta pengajian anak-anak. Tingkat pendidikan di Desa Sindangpala termasuk pada tingkatan baik, karena mayoritas warganya melalui pendidikan umum.



Gambar 1. Lahan Pertanian Desa Sindangpala

Desa Sindangpala juga memiliki organisasi desa atau mitra kerja seperti karang taruna yang bergerak di tiga blok desa, tim penggerak PKK yang terdiri dari 4 Pokja, dan UMKM lokal yang ada di Desa Sindangpala sekitar 7 UMKM yang bergerak dibidang usaha makanan, seperti awug sampeu, telor asin, rengginang dsb.



Gambar 2. Produk UMKM Desa Sindangpala

(a)Awug Sampeu (b) Telor Asin (c) Rengginang

Di Desa Sindangpala terdapat fasilitas kesehatan berupa gedung poskesdes dan 3 gedung posyandu yang terdapat di tiga blok. Kegiatan kesehatan seperti posyandu balita dilakukan rutin setiap satu bulan sekali. Tetapi menurut data desa terdapat balita yang mengalami stunting di Desa Sindangpala.

Stunting adalah masalah kesehatan yang mengkhawatirkan, malnutrisi kronis disebabkan oleh defisiensi nutrisi jangka panjang yang disebabkan oleh pasokan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi. Pertumbuhan pendek dapat terjadi pada saat janin masih dalam kandungan, dan baru terjadi pada tahun kedua kehidupan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Penyakit masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang mempengaruhi kualitas kerja di masa depan, sehingga hal ini perlu diatasi sesegera mungkin. Jika tinggi badan bayi kurang dari dua standar deviasi menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia, perawakan pendek merupakan batasannya. Kondisi ini terjadi akibat kegagalan pertumbuhan janin terutama pada masa kehamilan, karena kurang makan, atau ibu hamil menderita penyakit menular dan tidak mendapat cukup makanan setelah melahirkan, terutama pada 1000 hari pertama kelahirannya. Kehidupan (Hadina, dkk. 2022)

Hal tersebut menjadi perhatian khusus yang harus ditangani, terlebih stunting ini telah menjadi fokus pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka stunting. Selain itu, program stunting juga menjadi salah satu fokus masalah yang harus ada di program kerja KKN Universitas Kuningan.

Sebagai upaya pencegahan dan penanganan masalah tersebut, maka dilaksanakanlah program kerja yakni kegiatan posyandu remaja dan edukasi pada orang tua balita yang mengalami stunting serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Hal tersebut sebagai upaya untuk pencegahan stunting pranikah, dimana remaja Desa Sindangpala diberikan edukasi mengenai upaya pencegahan stunting sebelum menikah, yaitu dengan menjaga kesehatan tubuhnya. Kemudian, dilakukan kegiatan edukasi pada orang tua balita yang mengalami stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Kegiatan tersebut dilakukan selama 2 hari dengan melibatkan pihak pengurus posyandu blok gorolong, bidan Desa Sindangpala, tenaga kesehatan dari puskesmas dan mahasiswa KKN Universitas Kuningan kelompok 47. Target dari kegiatan tersebut adalah remaja Desa Sindangpala usia 10 - 24 tahun yang belum menikah, dan orang tua balita yang mengalami stunting.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode Participatory Rural Appraisal. Menurut buku Participatory Rural Appraisal : Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, metode PRA ini merupakan metode yang berbasis pada keterlibatan masyarakat secara menyeluruh mulai dari studi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Metode pemberdayaan masyarakat ini ditandai dengan keterlibatan aktif kelompok sasaran. Metode ini menempatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sebagai 'subjek' dalam proses kegiatan, dan bukan sebagai 'objek'. Tujuan dari metode PRA adalah menghasilkan rancangan program yang relevan dengan hasrat atau aspirasi dan keadaan masyarakat.

Kegiatan pencegahan dan penanganan stunting ini dilakukan dengan dua kegiatan, yaitu kegiatan posyandu remaja dan edukasi serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada orang tua balita yang mengalami stunting. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Pada tahap awal ini dilakukan observasi kepada kader/pengurus posyandu setempat mengenai jumlah balita yang mengalami stunting dan jumlah remaja mulai dari usia 10-24 tahun yang belum menikah.

2. Perencanaan

   Tahap selanjutnya adalah perencanaan pelaksanaan kegiatan, seperti menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, mengundang pihak-pihak yang akan berpartisipasi dan membantu serta mengundang remaja Desa Sindangpala untuk turut hadir pada kegiatan posyandu remaja, dan mendata jumlah balita yang mengalami stunting.

3. Pelaksanaan

   Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari, yakni pada tanggal 28 Juli dan 10 Agustus.

   Pada 28 Juli 2024, dilaksanakan kegiatan posyandu remaja yang bertempatan di gedung posyandu blok gorolong Desa Sindangpala.

   Pada 10 Agustus 2024, dilaksanakan kegiatan edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada orang tua balita yang mengalami stunting, kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kegiatan posyandu balita.

4. Evaluasi

   Evaluasi untuk kegiatan posyandu remaja dilakukan di akhir acara, dimana peserta kegiatan akan ditanyai kembali mengenai materi yang telah dijelaskan oleh pihak tenaga kesehatan puskesmas.

Pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut adalah pengurus penggerak posyandu blok gorolong, bidan Desa Sindangpala, tenaga kesehatan puskesmas banjaran dan mahasiswa KKN Universitas Kuningan kelompok 47. Pengurus penggerak posyandu blok gorolong bertugas sebagai pengawas kegiatan, mahasiswa KKN bertugas di bagian pengukuran dan pencatatan, sedangkan pihak puskesmas bertugas memberi edukasi kepada peserta posyandu remaja.

Sedangkan untuk kegiatan edukasi dan pemberian PMT akan dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan mendatangi masing-masing rumah balita yang mengalami stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana tubuh memiliki panjang atau tinggi yang tidak proporsional, atau (setidaknya) tidak berhubungan dengan usia. Menurut standar tumbuh kembang anak WHO, perawakan pendek adalah suatu kondisi dimana tinggi badan dan tinggi badan diukur di bawah dua standar deviasi (-2SD). Ada banyak faktor seperti status sosial ekonomi, pola makan ibu selama hamil, trauma pada bayi dan kurangnya karakteristik bayi. Kondisi ini menjadi masalah gizi karena meningkatkan risiko penyakit dan kematian, gangguan perkembangan otak, dan keterlambatan perkembangan motorik (Nurfatimah, dkk. 2021).

Pencegahan stunting dapat dilakukan sejak sebelum kehamilan atau periode prakonsepsi, dimana periode ini merupakan tahap penting untuk menentukan kehamilan yang sukses. Sasarannya mulai dari remaja, calon pengantin dan ibu yang menunda kehamilan. Penanggulangan masalah stunting sebaiknya dilakukan sejak dini sebelum seorang anak dilahirkan agar dapat memutus rantai stunting (Lestari, dkk. 2023).

Calon pengantin atau pasangan pranikah menjadi sasaran strategis dalam sosialisasi program pencegahan stunting karena mereka akan terlibat langsung dalam merawat ibu dan keturunannya, khususnya pada 100 hari pertama kehidupan. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, sehingga penanganannya perlu dilakukan di berbagai sektor, salah satunya adalah tenaga kesehatan dan petugas di KUA yang saling berkoordinasi untuk memberikan edukasi kepada calon pengantin baik perempuan maupun laki-laki tentang pentingnya kesehatan. periode 1000 HPK. Sebab salah satu faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting adalah pendidikan orang tua yaitu ayah dan ibu (Almaini, dkk. 2022)

Perencanaan keturunan yang baik harus dimulai sebelum kehamilan. Persiapan kehamilan sangat penting untuk memperlancar pembuahan atau pembuahan, menjalani kehamilan yang sehat, menghindari atau meminimalisir komplikasi kehamilan, melahirkan bayi yang sehat, memperlancar pemulihan setelah melahirkan, menjalani masa nifas dengan lebih nyaman, dan meminimalisir munculnya gangguan kesehatan yang akan terjadi. dialami oleh bayi di usia dewasa (Almaini, dkk. 2022).

Upaya pencegahan stunting adalah dengan mengonsumsi makanan bergizi atau dengan memberikan tablet zat besi pada remaja dan pengantin baru, salah satu upaya untuk mencegah sesak adalah dengan memberikan zat besi. Remaja dan pengantin baru merupakan kelompok usia subur dan mungkin menjadi sasaran paling strategis untuk program intervensi gizi prakonsepsi karena merekalah yang paling siap untuk hamil.

Oleh karena itu, akan lebih efektif jika dilakukan program intervensi untuk mencegah menurunnya kelompok remaja dan perempuan baru menikah. Salah satu hal terpenting yang terkait dengan jangka pendek adalah makanan. Status gizi sebelum hamil menentukan besar kecilnya bayi yang akan dilahirkan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa cara makan seorang wanita sebelum hamil mempengaruhi berat badan bayi yang akan dilahirkan. Berat badan ibu sebelum hamil merupakan prediktor yang baik untuk berat badan bayi nantinya. Kekurangan energi dan zat gizi mikro sebelum kehamilan dan/atau awal kehamilan meningkatkan risiko kelahiran prematur dan hambatan pertumbuhan intrauterin (IUGR).

Hal ini dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah. Sangat penting untuk memperhatikan pola makan sebelum hamil untuk mempersiapkan kehamilan yang sukses dan bebas masalah. Mengingat hal di atas, sangat penting untuk melakukan pencegahan dalam jangka waktu pendek sebelum pembuahan untuk mengurangi risiko jangka pendek.

Namun saat ini program kesehatan reproduksi fokus pada kehamilan anak usia dini. Dengan adanya program pencegahan dalam jangka waktu singkat sebelum hamil, diharapkan ibu hamil dapat mempersiapkan kehamilannya dengan baik, sehingga anaknya tidak terpapar dalam jangka waktu yang relatif singkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang intervensi yang telah diterapkan untuk menghilangkan prakonsepsi jangka pendek..

Permasalahan stunting memang sudah menjadi fokus utama dalam bidang kesehatan, dimana saat ini di Indonesia sendiri memang sedang mengupayakan penanganan stunting di seluruh wilayah Indonesia, namun penanganan tersebut belum mencapai target yang diinginkan.

Pada program Kuliah Kerja Nyata Universitas Kuningan sendiri ada 5 aspek yang wajib ada pada program kerja KKN tersebut, dan salah satunya merupakan stunting. Dari hal tersebut penulis dan rekan bermaksud melakukan program kerja menyangkung stunting di Desa Sindangpala.

Sebelum program tersebut dilaksanakan, dilakukan observasi kepada kader/pengurus posyandu Desa Sindangpala mengenai jumlah balita yang mengalami stunting dan remaja yang ada di Desa Sindangpala. Dari observasi yang telah dilakukan, menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1. *Data Balita Stunting*

No	Deskripsi	Usia	Keterangan
1	Laki - Laki	32 Bulan	1 orang
2	Perempuan	24 Bulan	1 orang

Jumlah	2 orang

Tabel 2. *Data Remaja Desa Sindangpala*

No	Deskripsi	Keterangan
1.	Blok Desa	34 orang
2.	Blok Tenjoraja	38 orang
3.	Blok Gorolong	75 orang
	Jumlah	147 orang

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui, bahwa di Desa Sindangpala terdapat balita yang mengalami stunting. Dari hal tersebut, penulis dan rekan KKN bermaksud mengadakan kegiatan posyandu remaja yang tujuannya sebagai upaya pencegahan stunting pranikah serta melakukan edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi orang tua balita yang mengalami stunting.

Pelaksanaan posyandu remaja dilaksanakan pada minggu, 28 Juli 2024, mulai dari jam 10.00 WIB sampai selesai. Dengan target sasaran 147 orang remaja Desa Sindangpala. Pihak yang berpartisipasi pada kegiatan tersebut adalah pengurus penggerak posyandu blok gorolong, bidan desa, pihak tenaga kesehatan puskesmas Banjaran dan mahasiswa KKN.

Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir bagi peserta di meja pendaftaran, kemudian dilakukan pengukuran badan, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan, lingkar perut dan tensi darah. Kemudian, dilakukan pencatatan dan konseling mengenai kesehatan tubuh peserta yang telah diukur sebelumnya, pemeriksaan kesehatan mata.



Gambar 3. Kegiatan Posyandu Remaja :

(a) Pengisian Daftar Hadir (b) Pengukuran Tinggi Badan (c)Pengukuran Berat Badan (d) Pengukuran Lingkar Lengan (e) Pengukuran Lingkar Perut (f) Pengecekan Tensi Darah

Kemudian dilanjut dengan pemaparan materi dari pihak puskesmas Banjaran dan bidan desa, mengenai pencegahan stunting sebelum menikah dan ada sesi pengisian pertanyaan mengenai kesehatan mental bagi remaja yang diberikan oleh pihak puskesmas Banjaran, setelah semua sesi kegiatan selesai, peserta diberi Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Untuk kegiatan edukasi stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilaksanakan pada hari sabtu, 10 agustus 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah selesai kegiatan posyandu balita, dimana penyampaian edukasi dan pemberian PMT diberikan langsung kepada ibu dan balita yang mengalami stunting.



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Stunting dan Pemberian PMT :

(a) Pemberian PMT (b) Jenis-jenis PMT

Kegiatan posyandu remaja dan edukasi stunting serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berjalan dengan lancar berkat partisipasi dari banyak pihak yang berkontribusi langsung saat dilaksanakannya kegiatan. Pihak- pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut adalah :

a. Pihak desa yang telah memberikan izin dan fasilitasnya yakni gedung posyandu blok gorolong

b. Bidan desa dan tenaga kesehatan dari puskesmas banjaran yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu remaja, membantu melakukan pengukuran badan, pemeriksaan kesehatan mata, memberikan konseling dan penyampaian edukasi pencegahan stunting sebelum menikah.

c. Kader pengurus posyandu blok gorolong yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam membantu terlaksananya kegiatan.

Dari kegiatan posyandu remaja tersebut memberikan tambahan wawasan bagi remaja Desa Sindangpala mengenai pencegahan stunting sebelum menikah agar dapat mengurangi angka stunting di Indonesia. Selain itu, setelah dilaksanakannya edukasi stunting akan menambah wawasan mengenai penanganan stunting, perubahan pola makan anak, dan peningkatan kualitas kesehatan.

Kendala dari kegiatan posyandu remaja dan edukasi stunting tersebut adalah kurangnya partisipasi dari sasaran peserta, dimana keseluruhan peserta yang diundang sebanyak 147 orang remaja, namun peserta yang datang pada kegiatan posyandu remaja hanya sebanyak 30 orang remaja. Hal tersebut jauh dari target sasaran yang direncanakan.

Dari kegiatan tersebut diharapkan menjadi pelajaran dan kegiatan yang dapat menambah wawasan, baik bagi peserta sasaran, orang tua balita maupun semua pihak yang telah berpartisipasi.

KESIMPULAN

Stunting adalah masalah kesehatan yang mengkhawatirkan, malnutrisi kronis disebabkan oleh defisiensi nutrisi jangka panjang yang disebabkan oleh pasokan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi. Pertumbuhan pendek dapat terjadi pada saat janin masih dalam kandungan, dan baru terjadi pada tahun kedua kehidupan anak. Hal tersebut menjadi perhatian khusus yang harus ditangani, terlebih stunting ini telah menjadi fokus pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka stunting.

Secara keseluruhan, kegiatan posyandu remaja dan edukasi stunting tersebut berjalan lancar dan dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh pihak yang terlibat.

Kegiatan tersebut diharapkan dapat terus berlanjut untuk dimasa mendatang, dan dapat dilanjutkan oleh pengurus posyandu maupun oleh remaja Desa Sindangpala sebagai bentuk upaya pencegahan dan penurunan angka stunting di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Kuningan yang sudah membantu memfasilitasi penyelenggaraan KKN, serta Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah memberikan pendampingan dan arahan mulai awal sampai akhir program.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Sindangpala yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan KKN, serta terima kasih kepada pihak pengurus posyandu, bidan desa dan tenaga kesehatan dari puskesmas yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Almaini, Buana, C., Susanti, E., Sutriyanti, Y., Khoirini, F., & Mulyadi. (2022, Desember). MODEL PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KONSELING PRANIKAH DI KECAMATAN CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG BENGKULU. JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), Vol.5, No.12, Hal. 4362 - 4372.

Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hamzah, S. R., & Hamzah. (2020, November). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), Vol.1 No.4, 229 - 235. https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95

Hardina, Hardiani, Muliani, & Batjo, S. H. (2022). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. Faletehan Health Journal, Vol.9, No.2, 176 - 184.

Hutabarat, E. N. (2023, Januari). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. Journal of Health and Medical Science, Vol.2, No.1.

Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. (2007). PRA (Participatory Rural Appraisal) Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup.

Lestari, E., Shaluhiyah, Z., & Adi, M. S. (2023, Februari). Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi : Literature Review. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia), Vol.6, No.2.

Nurfatimah, Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Magdalena Sitorus, S. B., & Longgupa, L. W. (2021, Agustus). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil Stunting Preventive Behavior during Pregnancy. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.15, No.2, 97-104.

Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023, Juni). UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK), Vol. VIII, No.01.

Wirawan, P. E., Suwi Arianty, A.A.A. A., Dewi, I. G. A. M., Luh Eka, & Sari, R. T. (2021). MODEL PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PENDAMPINGAN MELALUI PELATIHAN CAKE DECORATION DI DESA BATUAN. Jurnal Abdi Masyarakat, Vol. 01 No. 01, 11-21. https://dx.doi.org/10.22334/jam.v1i1 11 https://jam.stpbipress.id/ http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Wulandari, M. M., Hidayat Jati, B. K., Rachmah, M. A., & Nijma Ilma, A. F. (2023). Edukasi Konsumsi Protein Hewan dan Pencegahan Stunting: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Desa Cipetung, Kabupaten Brebes. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN), Vo. 4 No.4, 4003-4011. http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4. 1966